

TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SMP ISLAM AL MADINAH TAMBAK BERAS JOMBANG

Muhamad Angga Musafa¹, Heny Sulistyowati²

aufalhija701@mail.com

STKIP PGRI Jombang

Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengekspresikan interaksi Guru dan Siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Islam Al Madinah Tambak Beras Jombang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah mengekspresikan interaksi Guru dan Siswa tersebut adalah kegiatan berdiskusi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah tersebut kegiatan diskusi di kelas VII SMP Islam Al Madinah Tambak Beras Jombang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pencatan, observasi, dan teknik pencatatan. Berdasarkan temuan penelitian, kita dapat menyimpulkan beberapa hal di sini. Ada di antaranya kata sandiwara ini di gunakan siswa dalam diskusi, yaitu ucapan terima kasih, bilang aku minta maaf, memuji ucapan, mengkritik ucapan, marah, mengeluh. Keenam ekspresif tersebut diceritakan menggunakan empat strategi yang di ingat yaitu terus terang tanpa basa basi, jujur dengan kesopanan, terang dengan kesopanan negatif, dan berkata samar-samar.

Kata Kunci: tindak tutur, ekspresif, strategi, diskusi

Abstract: The aim of this research is to express the interaction of teachers and students in the Indonesian language learning process for class VII at Al Madinah Tambak Beras Islamic Middle School, Jombang. This type of research is a qualitative descriptive method. The data in this research expresses the interaction between teachers and students, namely discussion activities. The data source in this research is students at the school in discussion activities in class VII of Al Madinah Tambak Beras Islamic Middle School, Jombang. Data collection techniques in this research are note-taking, observation and note-taking techniques. Based on the research findings, we can conclude several things here. Some of these theatrical words are used by students in discussions, namely saying thank you, saying I'm sorry, praising what they said, criticizing what they said, getting angry, complaining. The six expressives are told using four strategies that are remembered, namely being frank without further ado, being honest with politeness, being clear with negative politeness, and saying vaguely.

Keywords: speech act, expressive, strategy, discussion

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Secara kedudukannya, bahasa memiliki beberapa fungsi umum antara lain: berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan yang terakhir adalah penghubung antardaerah dan antarbudaya (Nurdjan, et al., 2018).

Selaras dengan pemaparan sebelumnya, bahwa bahasa meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam bersosialisasi termasuk pada proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran segala bentuk ilmu perlu disampaikan oleh guru sebagai penutur kepada peserta didik sebagai mitra tutur baik melalui bahasa tulis maupun lisan.

Salah satu bentuk dari penggunaan tindak tutur dalam proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan ungkapan perasaan atau kondisi emosional yang bersifat ekspresif. Berbagai contoh bentuk tindak tutur ekspresif yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasi, atau bisa juga dalam bentuk sebuah kritikan (Astika, 2007).

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca) (Yule, 2006:3), sebagai akibatnya studi pragmatik lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksud orang dengan tuturan-tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Tipe pembelajaran pragmatik perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksud orang didalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Perlu suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, dimana, kapan dan dalam keadaan apa. Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual.

kajian pragmatik ini berhubungan dengan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya atau disebut juga dengan tindak tutur dan dalam bahasa inggris secara umum diberi label secara khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan pujian, undangan, janji atau permohonan.

Pada klasifikasi tindak tutur terdapat lima jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur, diantaranya ekspresif yang didefinisikan pada jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur.

Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesukaan, kesenangan, kesengsaraan atau kebencian (Yule, 2006:93).

Proses komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Seorang siswa akan berusaha menerima dan memahami ilmu pengetahuan yang diterima melalui penjelasan dari guru (Kurdghelasvili, 2015:35). Dalam pembelajaran sering ditemukan berbagai variasi tindak tutur yang dilakukan siswa dan guru, hal itu menunjukkan siswa dan guru berperan aktif (Ibrahim,1993:42).

Dalam proses pembelajara baik guru sebagai penutur atau siswa sebagai mitra tutur tentu di dalamnya terdapat berbagai bentuk tindak tutur ekspresif guna memperlancar pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Suatu metode penelitian pada dasarnya merupakan hal yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penggunaan metode yang tepat dapat menghindari peneliti dari suatu kemungkinan yang bisa menimbulkan penyimpangan-penyimpangan pada penelitian, sehingga data yang diperoleh valid dan objektif. Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan Teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (Djajasudarma, 2010: 4). Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan data itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap data lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Metode ini dikaitkan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat.

Menurut Djajasudarma (2006:1) metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode dapat dipahamidari beberapa segi, anatara lain (1) metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena, (2) metode adalah sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, (3) bebagai teknik untuk menetapkan dan mengukur ciri bahasa, dan (4) prinsip-prinsip dan praktik-praktik pengajaran, (Djajasudarma, 2006:2). Metode merupakan cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan mengenai Tindak Tutur Ekspresif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Islam Al Madinah Tambak Beras Jombang.

1. Kegembiraan

(Data 1)

Guru : Assalamualaikum wr.wb, apa kabar anak-anak?

Siswa : Waalaikumsallam wr.wb, alhamdulillah baik bu, kalau panjenengan sendiri gimana?

Guru : **ya Alhamdulillah, sehat dan semangat** (KN1/KGN1)

Data 1 terjadi interaksi antara guru (penutur) dan siswa (mitra tutur) untuk menanyakan kabar masing-masing serta menanyakan tugas PR (Pekerjaan Rumah) pelajaran Bahasa Indonesia. Penanda lingual tindak tutur ekspresif kegembiraan berupa ungkapan bahagia. Hal ini terdapat pada **Alhamdulillah, sehat dan semangat** sebagai bentuk ungkapan dari guru yang ditanya oleh siswa. Tindak tutur ekspresif kegembiraan terjadi karena mitra tutur bertanya kepada guru untuk menjawab kabar. Seandainya guru tidak bertanya tentang kabar siswa maka siswa tidak akan menuturkan tuturan yang berfungsi menyatakan “kegembiraan”.

2. Meminta maaf

(Data 1)

Guru : materi pertemuan yang minggu lalu sudah sampai mana yh anak-anak?

Siswa : **aduh mohon maaf lupa bu**
(KN1/MTF2)

Berdasarkan pada (Data 2) terjadi ketika siswa menjawab pertanyaan guru. Tuturan tersebut diungkapkan dengan agak kecewa oleh guru ketika siswa meminta maaf karena lupa materi pertemuan yang minggu lalu. Tuturan tersebut merupakan tindak ekspresif meminta maaf yang ditandai dengan kalimat **Aduh mohon maaf lupa bu**. kata **aduh mohon maaf lupa bu** berarti meminta maaf untuk mengingat apa yang pernah dialaminya

3. Menyampaikan

(Data 1)

Guru : **tolong anak-anak kalian harus yang tertib karena ada kakak-kakak mau penelitian dikelas kita ini (KN1/MYN1)**

Siswa : iya bu guru

Data 1 terjadi interaksi antara guru dan siswa, guru menyampaikan maksud yang diinginkan oleh guru. Siswa juga mematuhi atas perintah guru yang telah disampaikan dan menjelaskan bahwa ada kakak-kakak mau penelitian dikelasnya yang ditandai dengan kalimat **tolong anak-anak kalian harus yang tertib karena ada kakak-kakak mau penelitian dikelas kita ini**. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang menunjukkan terjadinya tindak tutur ekspresif menyampaikan karena kalimat penanda tersebut adalah menginginkan siswa-siswa tertib saat pelaksanaan kegiatan belajar bahasa Indonesia.

4. Kesenangan

(Data 1)

Guru : kalau kenangan indah ya mungkin kita rasanya ingin bertemu lagi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas ini

Siswa : **hehe..ingin rasanya ibu tetap mengajar di SMP Islam Al-Madinah Tambak Beras Jombang, kaya masa-masa pertama kali kita masuk dikelas ini bu**

Guru : betul sekali, itu masa-masa paling indah, ketika siswa-siswa baru masuk dan mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII

Berdasarkan pada (Data 1) terdapat interaksi antara guru dan siswa. Guru telah menyampaikan tuturan kepada siswa bahwa ingin rasanya bertemu lagi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas ini berupa ungkapan senang. Hal ini terdapat pada kalimat **rasanya ingin bertemu lagi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas ini** yang berarti terjadi tindak tutur ekspresif kesenangan karena pada kalimat **rasanya ingin bertemu lagi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas ini** diucapkan dengan menggunakan kalimat (senang) dan sebagai penguatnya adalah **hehe**.

5. Kesengsaraan

(Data 1)

Guru : terus apa ini?

Siswa : **sampah yang belum kami buang ke tempat sampah bu (KN1/KRN1)**

Data 1 terdapat interaksi antar guru dan siswa. Guru telah mengungkapkan sesuatu yang telah dialami kepada siswa. Kalimat yang termasuk tindak tutur ekspresif kesengsaraan penanda lingual tindak tutur ekspresif kesengsaraan berupa ungkapan kecewa atau ketidaknyamanan. Hal ini terdapat pada **sampah yang belum kami buang ke tempat sampah bu**. Sebagai bentuk ungkapan dari siswa yang ditanya oleh guru kalimat tersebut merupakan ungkapan ekspresif sengsara karena selama ini siswa belum disiplin dalam menjaga kebersihan dikelas.

C. Fungsi Bahasa yang Terdapat dalam Tindak Tutur Ekspresif Antar Guru dan Siswa kelas VII di SMP Islam Al-Madinah Tambak Beras Jombang

1. Fungsi Instrumental

- Guru : **tolong anak-anak kalian harus yang tertib karena ada kakak-kakak mau penelitian dikelas kita ini**
- Siswa : iya bu guru
- Guru : iya

Pada (Data 1) terjadi interaksi antara guru dan siswa. Berdasarkan data tersebut guru meminta agar siswa tertib karena **ada kakak-kakak mau penelitian dikelas kita ini**. Jawaban iya bu guru yang disampaikan siswa menghasilkan terjadinya peristiwa dan faktanya, tertib yang guru menyampaikan, benar-benar tertiba ketika kakak-kakak penelitian datang dikelas VII SMP Islam Al-Madinah Tambak Beras Jombang dan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan peristiwa yang diinginkan oleh guru. Kalimat **tertib** sebagai penanda fungsi instrumental.

2. Fungsi Regulasi

- Guru : **sekarang anak-anak menyiapkan satu lembar kertas**
- Siswa : untuk apa bu?
- Guru : untuk menuliskan nama kalian masing-masing lalu bu guru acak dan nama yang keambil akan diberi pertanyaan
- Siswa : iyalah bu (KN1/FR2)

Berdasarkan data (KN1/FR2) di atas, tuturan tersebut berfungsi regulasi karena dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai pengendali atau pengatur orang lain. Sudah tertera dalam data (KN1/FR2) bahwa guru terbukti bisa mengendalikan atau mengatur peristiwa didalam kelas VII.

3. Fungsi Representasional

- Guru : assalamualaikum wr.wb, apa kabar anak-anak?
- Siswa : waalaikumsallam wr.wb, alhamdulillah baik bu, kalau panjenengan sendiri gimana?
- Guru : **ya Alhamdulillah, sehat dan semangat** (KN1/FR1)

Berdasarkan data (KN1/FR1) yang berada dia atas, merupakan fungsi representasional karena dalam hal ini bahasa berfungsi untuk menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan dengan perkataan lain atau menggambarkan realita yang sebenarnya.

4. Fungsi Interaksional

- Guru : materi pertemuan yang minggu lalu sudah sampai mana yh anak-anak?
- Siswa : **aduh mohon maaf lupa bu** (KN1/FT1)

Data (KN1/FT1) menunjukkan tuturan antara guru dan siswa. Guru menyuruh anak-anak mengingat materi minggu lalu dan bertanya kepada siswa dengan bahasa yang digunakan sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tuturan yang tepat dan hormat.

5. Fungsi Personal

Guru : anak-anak apakah PR (Pekerjaan Rumah) pelajaran Bahasa Indonesia yang kemarin sudah selesai?

Siswa : **alhamdulillah ya, sudah bu.** (KN1/FP2)

Berdasarkan data (KN1/FP2) di atas, merupakan fungsi personal karena dalam hal ini bahasa memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan senang berupa jawaban untuk pendengar serta menempatkan reaksi-reaksi yang mendalam dan bisa dilihat dari kata yang diucapkan yaitu ada kata **alhamdulillah ya, sudah bu.**

6. Fungsi Heuristik

Guru : kalau kenangan indah ya mungkin kita rasanya ingin bertemu lagi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas ini

Siswa : **hehe..ingin rasanya ibu tetap mengajar di SMP Islam Al-Madinah Tambak Beras Jombang, kaya masa-masa pertama kali kita masuk dikelas ini bu**

Guru : betul sekali, itu masa-masa paling indah, ketika siswa-siswa baru masuk dan mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas VII (KN1/FH1).

Data (KN1/FH1) menunjukkan tuturan antara guru dan siswa. Siswa telah menjawab pertanyaan dari guru untuk mempertegas kenangan indah yang dimaksud. Ketika siswa tidak menjawab tentang apa yang dimaksud maka tidak akan muncul fungsi heuristik. Kata **betul sekali** merupakan fungsi heuristik karena dalam hal ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan.

7. Fungsi Imajinatif

(Data 1)

Guru : assalamualaikum wr.wb, apa kabar anak-anak?

Siswa : waalaikumsallam wr.wb, alhamdulillah baik bu, kalau panjenengan sendiri gimana?

Guru : **ya Alhamdulillah, sehat dan semangat** (KN1/FI1)

Berdasarkan data 1 menunjukkan tuturan guru kepada siswa. Guru telah mengekspresikan perasaan yang kagum melalui siswa yang sudah menanyakan kabarnya dan guru senang mendengarnya siswanya begitu sangat peduli atas kabar sang guru. Kalimat **alhamdulillah ya, sehat dan semangat** sebagai penanda bahwa guru telah mengekspresikan perasaan yang dialami.

Berdasarkan data 1 merupakan fungsi imajinatif karena dalam hal ini bahasa memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan senang berupa jawaban untuk guru serta menempatkan reaksi-reaksi yang mendalam dan bisa dilihat dari kalimat yang diucapkan yaitu ada kalimat **ya alhamdulillah, sehat dan semangat.**

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap tuturan pada interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Islam Al-Madinah Tambak Beras Jombang, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Bentuk tuturan ekspresif guru dan siswa menghasilkan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif (1) kegembiraan, dari bentuk kegembiraan ini terdapat dua dialog diantaranya menanyakan kabar dan ungkapan pujian untuk mitra tutur (2) meminta maaf, ada tiga macam bahasan yang diambil sebagai sampel untuk bentuk ekspresif meminta maaf antara lain mengenai meminta maaf dalam materi pertemuan minggu lalu (lupa), meminta maaf dalam tidak belajar atau tidak membaca materi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan meminta maaf datang terlambat masuk kedalam kelas untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Islam Al-Madinah Tambak Beras Jombang (3) menyampaikan yang terdapat pada bahasan ini terdapat empat rumusan dialog antara guru dan siswa sebagai berikut: tolong anak-anak kalian harus yang tertib karena ada kakak-kakak mau penelitian dikelas kita ini, sekarang anak-anak menyiapkan satu lembar kertas, sebelum memulai kegiatan belajar marilah berdoa terlebih dahulu, apakah yang dimaksud dengan buku

non fiksi (4) kesenangan, bentuk kesenangan yang muncul dalam adalah kesenangan ingin rasanya ibu tetap mengajar di SMP Islam Al-Madinah Tambak Beras Jombang, sesuatunya tapi itu dikasih kejutan kesaya (5) kesengsaraan yakni sampah yang belum kami buang ke tempat sampah dan tentang ditinggal ibu guru akan berpindah tempat mengajar. Bentuk tindak tutur ekspresif yang lebih banyak digunakan guru dan siswa adalah bentuk ekspresif menyampaikan.

b. Saran

Penelitian yang mengambil judul “Tindak Tutur Ekspresif Pada Interaksi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Islam Al-Madinah Tambak Beras Jombang” telah selesai dilakukan karena keterbatasan peneliti yang mengambil dialog tersebut maka peneliti menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang menggunakan kajian yang sama diharapkan agar bisa terus menggali dan memperluas ruang lingkup permasalahan dalam penelitian yang berkisar tentang tindak tutur ekspresif.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk skripsi penulis dengan Pembimbing Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum

E. Daftar Rujukan

- Adha, Rahmatul & Arief. (2019). Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia pada Kelas VII 1 SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(3). 327-335.
- Andari. Eni. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan learning management system (LMS). *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1(2). 65-79.
- Anshori, D.S. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf pada Masyarakat Muslim melalui Media Sosial di Hari Raya. *Lingua: XIV(2)*, 112-125.
- Astika, dkk. 2007. Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “Perlawanan Mahasiswa”. Undiksa, ISBN 2614-4743, 2007.
- Astika, I Made,. dkk. Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa “perlawanan mahasiswa). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 55-66.
- Austin, J., L. (1962). *How do to Things with Words* Oxford: The Clarendon Press.
- Aziza, dkk. 2021. Bahasa & Sastra Dalam Kajian Kontemporer. Klaten: Penerbit Lakeisha
- Chaer, A. & Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik: ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Gusbella, Phara. dkk. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(11). 1391-1398.
- Ibrahim, Abd. Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ilyas, S & Qamar, K. (2012). Facebook Status Updates: a Speech Act Analysis. *Academic Research International*, 3(2), 500-507.
- Jumadi. 2023. Representasi Kekuasaan dalam Wacana Kelas. Pekalongan: Penerbit NEM
- Kurdghelashvii, T. (2015). Speech Acts and Politeness Strategies in an EFL Classroom in Georgia. *International Scholarly and ScientIfic Research and innovation*, 9(1), 306-309.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan. Oka, M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Momaad, A., Radzuwan, A.R., Kamariah, Y., Shireena, B. A. R., Saadiyah, D., Razali, M., & Kamarul, S. M. T. (2018). Speech Acts in the Facebook Status Updates Posted by an Apostate. *International Journal of English Linguistics*, 8 (4), 226-231.
- Nurdjan, S., Firman, & Mirnawati. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Aksara Timur.
- Oktavia, Wita & Manaf. (2022)13-17. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*. 6(3). 4953-4966.
- Pratama, R. K., & Asep P. Y. U. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. *Caraka*, 6(2), 90–103.

- Prihatin, Yulianah & Sulistyowati. (2022). Fungsi Tindak Tutur Imperatif pada Komunikasi guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnalistrensi*. 7(1). 79-86.
- Rustono. (2018). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sari, F. (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Skriptorium*. 1(2). 1-14.
- Sari, Fenda Dina P. 2010. Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Skriptorium*. 1(2), 1-12.
- Widodo, S. (2016). *TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF SURAT KABAR HARIAN KOMPAS*. Naskah Publikasi.
- Sumarsono. (2010). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Klaten: Penerbit Lakesia.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa. Wijana, I Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. (1996). *The Study Of Language*. Cambridge: University Press.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.